

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan dan keberadaan manusia tidak dapat dipisahkan, sebab pengembangan kualitas manusia dalam banyak aspek sangat bergantung pada pendidikannya.¹ Karena pentingnya pendidikan, Islam memosisikan pendidikan pada kedudukan yang vital dan tinggi dalam doktrin ajarannya.²

Dalam konteks kenegaraan, pendidikan merupakan proses yang paling bertanggungjawab dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai karakter kuat sebagai modal dasar dalam membangun peradaban yang unggul dan tinggi. Karakter bangsa yang kuat merupakan produk dari pendidikan yang baik dan pengembangan karakter yang baik pula. Ketika mayoritas karakter masyarakat positif dan tangguh, maka peradaban yang luhur dapat dibangun dengan baik. Sebaliknya, jika mayoritas karakter masyarakat negatif, dan lemah, maka peradaban dibangun dalam pondasi yang juga lemah.³

Kedudukan pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan

¹ Djamiluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Semarang: RaSAIL, 2006), h. 3.

² Abudin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 26.

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2013), h. 93.

dengan apa yang dicita-citakan untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.⁴

Secara berangsur, melalui jalur pendidikan, potensi dan syari'at dapat dibina serta dikembangkan hingga tercapai model kepribadian yang diharapkan. Abudin Nata dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan baik atau buruknya pribadi manusia.⁵

Namun, dewasa ini dunia pendidikan di Indonesia acap kali memperlihatkan wajah gelapnya. Kabar tentang problematika pendidikan hadir silih berganti pada timeline media sosial kita, sebagai contoh, beberapa waktu lalu sempat viral video pertikaian antara guru dengan murid yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Yogyakarta.⁶ Juga masih sangat hangat di fikiran dan telinga kita berita tentang seorang siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menganiaya gurunya sendiri di Gresik, Jawa timur.⁷

Selain dalam jenjang pendidikan sekolah, kenyataannya, pendidikan tinggipun tidak luput dari kasus-kasus yang menciderai moralitas. Dilansir dari Tirto.id yang bekerja sama dengan Vice Indonesia dan Jakarta Post

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar - dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Cet ke-7, h. 2.

⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana,2010), h. 14.

⁶ Irwan Syambudi, "Kepala SMKN 3 Yogya Benarkan Video Pertikaian Murid dengan Guru", <https://tirto.id/kepala-smkn-3-yogya-benarkan-video-pertikaian-murid-dengan-guru-dhuE>, diakses pada 3 Desember 2019, pukul 20.17.

⁷ Alfian Putra Abdi, "Gunung Masalah di Balik Siswa Aniaya Guru di Gresik", <https://tirto.id/gunung-masalah-di-balik-siswa-aniaya-guru-di-gresik-dgHx>, diakses pada 3 Desember, pukul 20.38.

mewartakan ada 174 kasus kekerasan seksual yang berhubungan dengan institusi perguruan tinggi yang tersebar di 29 kota dan berasal dari 79 perguruan tinggi.⁸ Berkaitan dengan hal ini, kekerasan seksual sebenarnya sudah menjadi momok dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia, dari Januari sampai dengan Mei 2019 saja menurut catatan Markas Besar Polri telah terjadi 236 kasus pelecehan seksual terhadap anak.⁹ Catatan ini belum termasuk kejadian-kejadian yang tidak dilaporkan.

Permasalahan-permasalahan moralitas yang timbul menjadikan pendidikan akhlak menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang memiliki kedudukan vital, di samping dua kerangka dasar lainnya. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan akidah dan syari'ah.¹⁰ Bahkan Rasulullah Muhammad Saw. diutus ke muka bumi ini sebagai tauladan bagi umatnya. Hal ini termuat dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

⁸ Wan Ulfa Nur Zuhra, "Testimoni Kekerasan Seksual: 174 Penyintas, 79 Kampus, 29 Kota", <https://tirto.id/testimoni-kekerasan-seksual-174-penyintas-79-kampus-29-kota-dmTW>, diakses pada 3 Desember, pukul 20.55.

⁹ Andita Rahma, "Ada 236 Kasus Pelecehan Seksual Anak Sepanjang 2019" <https://nasional.tempo.co/read/1231780/ada-236-kasus-pelecehan-seksual-anak-sepanjang-2019/full&view=ok>, diakses pada 3 Desember, pukul 21.12.

¹⁰ Marzuki, *Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 13.

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹¹

Selain dalam ai-Quran, diutusnya Rasulullah Saw. sebagai pendidik akhlak, juga termuat dalam hadits;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

A. Alasan Pemilihan Judul

Melihat urgensi dan jelasnya dalil pendidikan akhlak, demi menghasilkan manusia-manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti baik, perlu adanya suatu sistem pendidikan yang baik dan mengedepankan aspek pendidikan akhlak. Kemudian untuk mempermudah memahami urgensi pendidikan akhlak sesuai dengan paparan yang penulis sampaikan di atas, berikut poin-poinnya;

1. Pendidikan akhlak sebagai perintah agama Islam
2. Pendidikan akhlak sebagai kunci pembentuk generasi yang berkualitas
3. Kemerosotan akhlak dewasa ini, dengan didukung arus globalisasi serta perkembangan teknologi yang melaju cepat sudah berada pada titik terparah
4. Selain lingkungan sosial dan keluarga, memberikan pendidikan akhlak merupakan kewajiban lembaga pendidikan dalam semua jenjang. Maka,

¹¹ Tafsirq, Surat al-Ahzab ayat 21, <https://tafsirq.com/topik/al-ahzab+21>

formula dalam penyelenggaraannya harus benar-benar diperhatikan, termasuk konsep, materi dan metodenya.

Kemudian, mengapa penting membahas pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat? Berikut penulis sampaikan beberapa alasannya;

1. Kapasitas keilmuan KH. Sholeh Darat. Syaikh Yasin al-Fadani menyebut KH. Sholeh Darat dengan “Ghazali kecil” karena kealimannya.
2. Riwayat belajar dan mengajar KH. Sholeh Darat tidak bisa diragukan. Beliau pernah ditunjuk sebagai salah seorang pengajar di Masjidil Haram.
3. Kiprah KH. Sholeh Darat yang cukup besar dalam pendidikan dalam ruang lingkup Nusantara dan bahkan dunia.
4. Banyaknya karya tulis KH. Sholeh Darat yang sarat nilai-nilai pendidikan tashawuf dan akhlak.

Oleh karenanya, melalui penelitian yang berjudul “Studi Tentang Pendidikan Akhlak Menurut KH. Sholeh Darat” ini, penulis berusaha membahas lebih dalam tentang Pendidikan Akhlak Menurut KH. Sholeh Darat.

B. Penegasan Istilah

1. Studi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa studi ialah penelitian ilmiah, telaahan atau kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara utuh dan

mendalam.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan redaksi “studi” karena penulis ingin menela’ah secara kritis pemikiran pendidikan dalam kerangka berfikir KH. Sholeh Darat.

2. Pendidikan Akhlak

Dalam bahasa Arab istilah pendidikan digunakan untuk berbagai pengertian, antara lain ialah *tarbiyah*, *tahdzib*, *ta’lim*, *ta’dhib*, *siyasat*, *mawa’izh*, *‘ada ta’awwudz* dan *tadrib*.

Untuk istilah *tarbiyah*, *tahzib* dan *ta’dib* sering dimaknai dengan pendidikan. *Ta’lim* dimaknai pengajaran, *siyasat* dimaknai siasat, pemerintahan atau politik. *Mawa’izh* dimaknai dengan pengajaran. *‘Ada ta’awwudz* dimaknai dengan pembiasaan dan yang terakhir, *tadrib* diimaknai dengan pelatihan.¹³

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan ialah suatu proses yang ditujukan demi membina kualitas manusia seutuhnya, serta mampu

¹² Kemdigbud, “Studi”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Studi>, diakses pada 3 Desember, pukul 23.55.

¹³ Nur Hadie, *Pemikiran Syeikh Muhammad Syakir Tentang Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washaya Al-Aba Li Al-Abna*, (Jurnal Tadris, Vol. 7 Nomor 1, Juni 2012), h. 116.

mengembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani, sehingga ia dapat melakukan fungsi dan perannya dalam kehidupan secara menyeluruh.

Sementara akhlak, dari sudut pandang kebahasaan, menurut Abuddin Nata, berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdardari kata *akhlaqa - yukhliq - ikhlâqan*, sesuai dengan wazan *af'ala - yuf'ilu - if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *al-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama). Ibnu Maskawaih menjelaskan bahwasannya akhlak ialah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan”.¹⁴

Dari beberapa paparan pengertian di atas, penulis memeberikan pendapat bahwa akhlak merupakan sifat atau tabi'at yang terdapat dalam jiwa yang dengannya melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara mudah, sehingga menjadi kebiasaan tanpa membutuhkan pertimbangan atau melalui proses berfikir terlebih dahulu (spontan).

3. Menurut

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menurut memiliki arti berjalan dan sebagainya melalui atau mengikuti. Juga dapat diartikan dengan memnuhi (syarat, ketentuan, harapan, permintaan dan sebagainya) atau juga bisa diartikan sesuai dengan (tidak melanggar, tidak

¹⁴ Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Prespektif Hadits*, (Jakarta: UIN Jakarta Prees, 2005), h. 273-274.

bertentangan dengan).¹⁵ Redaksi “menurut” dipakai oleh penulis karena akan menyusun suatu ide pendidikan dalam kerangka berfikir KH. Sholeh Darat.

4. KH. Sholeh Darat

Seorang ulama Nusantara ‘*alim ‘alamah* yang sempat mengajar di Masjidil Haram. Beliau mendapat julukan sebagai Ghazali Kecil oleh Syaikh Yasin al-Fadani karena kealimannya dalam akhlak dan tashawuf.

Beliau juga terbilang produktif dalam melahirkan karya tulis. Yang khas dari karya tulis beliau ialah banyak menggunakan aksara pegon.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat?
2. Bagaimana materi pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat?
3. Bagaimana metode pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut;

1. Medeskripsikan konsep pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat
2. Medeskripsikan materi pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat
3. Medeskripsikan metode pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat

¹⁵ Kemdibud, “Menurut”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Menurut>, diakses pada 3 Desember, pukul 23.55.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan prosedur analisis statistik atau cara-cara kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif didasarkan pada usaha membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.¹⁶

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini ialah kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian yang menggunakan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan-bahan penelitian.¹⁷

Dengan demikian, penelitian kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji dan memaparkan suatu permasalahan berdasar teori-teori para ahli dengan merujuk pada dalil-dalil atau petunjuk yang relevan mengenai permasalahan yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti akan menelusuri tulisan atau kitab-kitab karya K.H Sholeh Darat serta sumber-sumber lain terkait dengan kerangka berfikir yang membangun gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh K.H

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2012, h. 6

¹⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2004, h. 3.

Sholeh Darat tentang pendidikan akhlak. Setelah data diperoleh, penulis akan menganalisis data tersebut dengan pendekatan konten analisis.

2. Aspek Penelitian

a. Aspek Konsep, Materi dan Metode dalam Pendidikan Akhlak

Jika dijabarkan, dalam aspek pendidikan akhlak akan sangat luas pembahasannya. Karena itu, demi menentukan letak spesifik penelitian, penulis hanya akan membahas mengenai konsep, materi dan metode pendidikan akhlak saja.

b. Aspek Pemikiran KH. Sholeh Darat

KH. Sholeh darat merupakan ulama multi disiplin ilmu. Untuk menghindari ketidak fokusan penelitian, maka penulis hanya akan membatasi pada kajian seputar pemikiran pendidikan akhlak, yang berfokus pada konsep, materi dan metode dalam prespektif KH. Sholeh Darat.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data menurut Moleong dalam penelitian kualitatif ialah tampilan yang berupa perkataan lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat di dalam dokumen.¹⁸ Sumber

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 22

data tertulis dapat berupa buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

¹⁹Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber bahan tertulis yang berasal langsung atau asli dari sumber pertama, yang dimaksud disini adalah sumber pokok dalam mengkaji teori pendidikan akhlak yang dihasilkan dari pemikiran K.H Sholeh Darat, yaitu berupa karya-karya yang ditulis KH. Sholeh Darat sendiri. Sedang sumber data sekunder adalah data pendukung yang mana terdiri dari buku, jurnal ataupun artikel yang berkaitan dengan tema yang diteliti.

1) Sumber Data Priemer

Sumber data primer adalah tempat atau gudang penyimpan yang orisinal dari data sejarah. Data primer merupakan sumber-sumber dasar, yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.²⁰ Dalam hal ini adalah kitab-kitab karya K.H. Sholeh Darat antara lain Kitab *Munjiyat*, Kitab *Matnu Al Hikam*, Kitab *Syarah Barzanji*, Kitab *Al Mahabbah Wa Al Mawaddah Fi Tarjamati Qouli Al Burdah Fi Al Mahabbah Wa Al Madhi 'Ala Sayyidi Al Mursalin Li Al Imam Al 'Allamah Al*

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 159

²⁰ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 58

Bushoiri, Kitab Lathoifi Ath-Thoharoti Wa Asrori Ash Sholati, Kitab Majmu'ati Asy Syari'ati Al Kafiyati Li Al'awami, Kitab Faidh Al Rahman, dan Kitab Sabilu Al 'Abid.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berhubungan dengan pembahasan obyek. Mohammad Nazir menyebutkan bahwa sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa ataupun catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinal.²¹

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, kitab, jurnal atau data-data lain yang dipandang relevan dengan penelitian ini, dua diantaranya ialah buku KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani Maha Guru Ulama Nusantara karya Amirul Ulum dan buku Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M. Karya Taufiq Hakim.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti

²¹ *Ibid.*, h. 59

buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.²²

Proses ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan tulisan atau kitab-kitab karya K.H Sholeh Darat. Selain itu juga dengan menelusuri dan menelaah karya atau tulisan lain yang relevan seperti majalah atau koran, jurnal atau artikel, baik itu cetak maupun online yang kemudian akan dilakukan analisis data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terhimpun kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *content analysis* atau bisa juga disebut kajian isi. Krippendorff memaparkan bahwa kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya.²³ Maknanya, analisis ini adalah untuk memahami makna inti yang terkandung dalam tulisan atau kitab-kitab karya K.H Sholeh Darat dan sumber-sumber lain yang berkaitan.

Conten analysis ini dipergunakan dalam rangka untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau kitab dan dokumen yang lain. Adapun langkah-langkahnya ialah dengan menyeleksi teks yang

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 201

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 220

hendak diselidiki, menyusun item-item yang spesifik, melaksanakan penelitian dan mengetengahkan kesimpulan.²⁴

Dengan demikian prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasi data. Yaitu dengan cara membaca berulang kali data yang ada hingga peneliti dapat menjumpai data yang sesuai dengan apa yang ditelitinya dan membuang data yang tidak sesuai.
- b. Membuat kategori, menentukan tema dan pola. Di sini peneliti menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena dituntut mampu mengelompokkan data yang tersedia ke dalam suatu kategori dengan tema yang beragam sehingga pola keteraturan data dapat terlihat dengan jelas.
- c. Mencari eksplanasi alternatif data. Dalam proses ini peneliti memberi keterangan yang masuk akal pada data yang ada dan peneliti dituntut mampu menerangkan data tersebut dengan didasarkan pada hubungan logika makna yang termuat dalam data tersebut.
- d. Menulis laporan. Dalam tahap ini peneliti dituntut mampu menuliskan kata, frasa dan kalimat serta pengertian secara tepat yang kemudian dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil dari analisisnya.²⁵

²⁴ Sojono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian: Suatu pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 16-17.

²⁵ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 159

Setelah melakukan semua tahapan analisis di atas peneliti akan berusaha mendeskripsikan secara kompleks bagaimana konsep, materi dan metode pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan gambaran yang jelas dan kompleks sehingga nantinya pembaca bisa memahami isi skripsi ini dengan mudah, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan memberi membaginya menjadi tiga bagian;

1. Bagian Pertama

Bagian pertama dalam penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Kedua

Dalam bagian ini secara garis besar terdiri dari lima bab, dimana bab satu dengan bab yang lainnya saling berkaitan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut;

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab II: Kajian Teori. Dalam bab ini akan dijelaskan kajian teori mengenai Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan akhlak. Berikut rinciannya;

- a) Pendidikan Agama Islam meliputi Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, dan Penilaian Pendidikan Agama Islam
- b) Pendidikan Akhlak meliputi Pengertian Pendidikan Akhlak, Dasar Pendidikan Akhlak, Tujuan Pendidikan Akhlak, Materi Pendidikan Akhlak, Metode Pendidikan Akhlak, Unsur Pendidikan Akhlak, dan Penilaian Pendidikan Akhlak

Bab III: Biografi KH. Sholeh Darat. Dalam bab ini akan diterangkan secara mendalam mengenai Riwayat Keluarga KH. Sholeh Darat, Riwayat Pendidikan KH. Sholeh Darat, Corak Pemikiran KH. Sholeh Darat, Kiprah KH. Sholeh Darat, Karya-Karya KH. Sholeh Darat, dan KH. Sholeh Darat Menurut Para Tokoh.

Bab IV: Pendidikan Akhlak Menurut KH. Sholeh Darat. Dalam bab ini akan disajikan analisis kritis tentang konsep, materi dan metode pendidikan akhlak menurut KH. Sholeh Darat.

Bab V: Penutup. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan seluruh pembahasan pada empat bab sebelumnya yang meliputi pokok pembahasan, kesimpulan serta saran.

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ketiga ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.